BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Data Geografis

Kecamatan Baiturrahman mempunyai luas wilayah 485,04 ha. Kampung baro adalah kampung terluas dengan luas wilayah 93,25 ha, sedangkan kampung terkecil adalah kampung tanoh dengan luas wilayah 13,75 ha. Jumlah kampung di wilayah kecamatan baiturrahman terdiri dari 10 kampung yaitu : Gampong Ateuk Pahlawan dengan luas wilayah 49,85 ha, gampong Peuniti dengan luas wilayah 31,25 ha, Gampong Neusu Jaya dengan luas wilayah 31,25 ha, gampong kampung baru dengan luas wilayah 93,25 ha, gampong suka ramai dengan luas wilayah 49,75 ha, Gampong Setui dengan luas wilayah 32,62 ha, Gampong Ateuk Dayah Tanoh dengan luas wilayah 63,57 ha, Gampong Neusu Aceh dengan luas wilayah 47,25 ha, Gampong Ateuk Munjeng dengan luas wilayah 55 ha.

4.1.2. Batas Wilayah Dan Jumlah Penduduk

Secara geografis UPTD Puskesmas Baiturrahman berada dilingkungan Labui Gampong Ateuk Pahlawan, Kecamatan Baiturrahman yanag terletak kurang lebih 1 km pusat Kota Banda Aceh. Batas-batas wilayah UPTD Puskesmas Baiturrahman adalah sebagai berikut :

1. SebelahUtara : KecamatanKuta Alam Kota Banda Aceh
2. Sebelah Barat : Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh
3. Sebelah Timur : Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh
4. SebelahSelatan : Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh

4.2. HasilPenelitian

Penelitian yang mengena hubungan pemberian MP-ASI dengan tumbuh kembang pada bayi 7-12 Bulan di Puskesmas Baiturahman Jln. Belibis lr. Adam No.6 Ling. Labui Gp. Ateuk Pahlawan Banda Aceh. Alasan dilakukan penelitian di Puskesmas Baiturahman Selama 7 hari dengan melihat buku KMS dan lembar *cheklis* dengan jumlah reponden 56 bayi dan penelitian ini dilakukan pada bulan September. Pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian dilakukan sendiri oleh peneliti. Data yang memenuhi syarat yang dianalisis *univaria*t dan analisis *bivariate*.

4.2.1. Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi hubungan pemberian MP-ASI dengan tumbuh kembang pada bayi umur 7-9 bulan di puskesmas baiturrahman banda aceh dapat dilihat pada tabel di bawah ini

1. Karakteristik Berdasarkan Usia ibu

Tabel 4.1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia ibu

No	Usia ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1.	21-25 tahun	6	10,7
2.	26-30 tahun	36	64,3
3.	31-35 tahun	13	23,2
4.	>35 tahun	1	1,8
Total		**56**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi responden dapat dilihat bahwa dari 56 responden sebagian besar umur 26-30 tahun sebanyak 36 orang (64,3%) dan sebagian kecil >35 tahun sebanyak 1 orang(1,8%).

2. Karakteristik Berdasarkan pekerjaan ibu

Tabel 4.2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan ibu

No	Pekerjaan ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1.	IRT	35	62,5
2.	Wirausaha	5	8,9
3.	Wiraswasta	12	21,4
4.	PNS	4	7,1
Total		**56**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi responden dapat dilihat bahwa dari 56 responden sebagian besar pekerjaan ibu IRT sebanyak 35 orang (64,3%) dan sebagian kecil PNS sebanyak 4 orang (7,1%).

3. Karakteristik Berdasarkan Berat Badan Bayi

Table 4.3.
Karakteristik Responden Berdasarkan Berat Badan

No	Berat Badan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Sesuai	19	33,9
2.	Sesuai	37	66,1
Total		**56**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi responden dapat dilihat bahwa dari 56 responden sebagian berat badan sesuai sebanyak 37 orang (66,1%) dan sebagian kecil tidak sesuai sebanyak 19 orang (33,9%).

4. Karakteristik Berdasarkan Tinggi Badan

Tabel 4.4.
Karakteristik Responden Berdasarkan Tinggi Badan

No	Tinggi badan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Sesuai	11	19,6
2.	Sesuai	45	80,4
Total		**56**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi frekuensi responden dapat dilihat bahwa dari 56 responden sebagian tinggi badan sesuai sebanyak 45 orang (80,4%) dan sebagian kecil tidak sesuai sebanyak 11 orang (19,6%).

5. Karakteristik Berdasarkan lingkar kepala

Tabel 4.5.
Karakteristik Responden Berdasarkan Linkar Kepala

No	Lingkar kepala	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sesuai	56	100.0
	Total	**56**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi responden dapat dilihat bahwa dari 56 responden sebagian lingkar kepala sesuai sebanyak 56 orang (100,0%).

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Pemberian MP-ASI dengan tumbuh kembang pada Bayi Umur 7-12 Bulan Di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh Tahun 2018

Pemberian MP-ASI	Frekuensi	Persentase%
Tidak sesuai usia	22	39,3
Sesuai usia	34	60,7
Total	**56**	**100,0 %**

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 56 responden dari sebagian besar pemberian MP-ASI yang sesuai usiayaitu sebanyak 34bayi (60,7%), dan responden yang paling sedikit sebanyak 22 bayi (39,3%).

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Pemberian MP-ASI dengan pertumbuhan pada Bayi Umur 7-12 Bulan Di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh Tahun 2018.

Pertumbuhan bayi	Frekuensi	Persentase%
Tidak sesuai	21	37,5
Sesuai	35	62,5
Total	**56**	**100,0 %**

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa 56 responden dari sebagian besar pertumbuhan bayi dengan sesuai yaitu sebanyak 35bayi (62,5%), dan responden yang paling sedikittidak sesuai adalah sebanyak 21 bayi (37,5%).

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi perkembangan bayi umur 7-2 bulan Di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh Tahun 2018

Perkembangan Bayi	Frekuensi	Persentase%
Ada penyimpangan	9	16,1
Meragukan	13	23,2
Sesuai	34	60,7
Total	**56**	**100,0%**

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa dari 56 responden dari sebagian besar perkembangan bayi dengan sesuai sebanyak 34 bayi (60,7%), meragukansebanyak 13 bayi (23,2%) penyimpangan sebanyak 9 bayi (16.1,%).

4.2.2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat adalah uji statistik yang dipergunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Analisa bivariat ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Chi-Squre* untuk dapat menyimpulkan adanya Hubungan pemberian MP-ASI dengan tumbuh kembang pada bayi umur 7-12 bulan di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh Tahun 2018.

Tabel 4.9

Tabulasi Silang Antara pemberian MP-ASI dengan Pertumbuhan pada bayi umur 7-12 bulan di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh Tahun 2018

Pemberian MP-ASI	Pertumbuhan Bayi						Pvalue
	Tidak Sesuai		Sesuai		Total		
	F	%	F	%	f	%	
Tidak sesuai usia	13	23,2	9	16,1	22	39.3	0, 016
Sesuai usia	8	14,3	26	46,4	34	60,7	
Total	**21**	**37,5**	**35**	**62.5**	**56**	**100**	

Berdasarkan tabulasi silang pada tabel 4.9 dapat diketahui dari 56 responden, pertumbuhanbayi dengan tidak Sesuai usia sebanyak 22 bayi (39,3%), pemberian MP-ASI dengan pertumbuhan bayi tidak sesuai sebagian besarsebanyak 13 bayi (23,2%), sebagian kecil pemberian MP-ASI dengan petumbuhanbayi sesuai sebanyak 9 bayi (16,1%). Pemberian MP-ASI pertumbuhan bayi dengan sesuai usia berjumlah 34 bayi (60,7%). Sebagian pemberian MP-ASI besar dengan pertumbuhan bayi sesuai sebanyak 26 bayi (46,4%), sebagian kecil pemberian MP-ASI dengan pertumbuhan bayi tidaksesuai yang tidak sesuai sebanyak 8 bayi (14,3%).

Hasil *Chi Squre* pada tabulasi silang terdapat hubungan pemberian MP-ASI dengan pertumbuhan Bayi umur 7-12 bulan dengan nilai ρ= 0,016 dimana 0,016< 0,05 sehingga ada hubungan antara pemberian MP-ASI dengan pertumbuhan bayi umur 7-12 bulan.

Tabel 4.10
Tabulasi Silang Antara pemberian MP-ASI dengan Perkembangan pada bayi umur 7-12 bulan di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh Tahun 2018

Pemberian MP-ASI	Perkembagan bayi						Total		P Value
	Ada Penyimpangan		Meragukan		Sesuai				
	f	%	F	%	f	%	F	%	
Tidak sesuai usia	7	12,5	7	12,5	8	14,3	22	39.3	0,006
Sesuai usia	2	3.6	6	10,7	26	46.4	34	60,7	
Total	**9**	**16,1**	**13**	**23,2**	**34**	**60,7**	**56**	**100**	

Berdasarkan tabulasi silang pada tabel 4.10 dapat diketahui dari 56 responden, pemberian MP-ASI dengan perkembangan bayi denga tidak sesuai usiaberjumlah 22 bayi (39,3%), sebagian besar perkembangan yang sesuai sebanyak 8 bayi (14,3%), sebagian kecil perkembangan bayi meragukan dan menyimpang yaitu masing-masing sebanyak 7 bayi (12,5%). Pemberian MPASI dengan perkembangan bayi dengaan sesuai usia berjumlah 34 (60,7%), sebagian besar pemberian MP-ASI dengan perkembangan bayi sesuai sebanyak 26 (46,4%), meragukan sebanyak6 bayi (10,7%) dan sebagian kecil perkembangan bayi yang menyimpang sebanyak 2 bayi (3,6 %).

Hasil *Chi Squre* pada tabulasi silang terdapat hubungan pemberian MP-ASI dengan pekembangan Bayi umur 7-12 bulan dengan nilai ρ value = 0,006 dimana 0,006< 0,05 sehingga ada hubungan antara pemberian MP-ASI dengan pertumbuhan bayi umur 7-12 bulan.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Hubungan Pemberian MP- ASI dengan Pertumbuhan Pada Bayi Umur 7-12 bulan di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh Tahun 2018

Makanan pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. MP-ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya sesuai dengan kemampuan bayi. Pemberian MP-ASI yang cukup kualitas dan kuantitasnya penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak yang sangat pesat pada periode ini, tetapi sangat diperlukan *hygienitas* dalam pemberian MP-ASI tersebut. *Hygienitas* MP-ASI yang rendah memungkinkan terjadinya kontaminasi mikroba yang dapat meningkatkan resiko atau infeksi lain pada bayi. Selama kurun waktu 4-6 bulan pertama ASI masih mampu memberikan kebutuhan gizi tidak lagi dipenuhi dari ASI saja. Peranan makanan tambahan menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi tersebut (13).

Pertumbuhan adalah bertambahnya atau perubahan besar, ukuran, dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat (15). Pertumbuhan (*Growth)* berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran, atau dimensi tingkat sel , organ maupun individu, bersifat kuantitatif sehingga bisa diukur dengan ukuran berat (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter).

Berdasarkan hasil penelitian (lestari dkk) 2015, bayi yang diberikan MP-ASI saat usia > 6 bulan memiliki status gizi yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang telah diberiakan MP-ASI dini hal ini, karena pada saat bayi berusia7-9 bulan makanan atau minuman yang diberiakan mengandung kebutuhan zat gizi yang dapat mepercepat pertumbuhan dan perkembangan bayi sehingga bayi jadi lebih baik. Makanan atau minuman yang diberikan harus sesuai dengan sub variabel MP-ASI yaitu kesesuai dalam pemberian MP-ASI menurut usia, jenis, frekuensi, dan jumlah pemberian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmiyati dan Gulo (2015), yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pemberian MP-ASI dengan pertumbuhan bayi umur 7-12 bulan. Pemberian MP-ASI yang tidak tepat dapat mengakibatkan anak menderita kurang gizi. Hal ini terjadi karena makanan yang diperolehnya tidak memenuhi zat gizi yang diperlukan. Kurang gizi menyebabkan anak rentan terhadap berbagai jenis penyakit dan infeksi. Selain itu gizi kurang juga mengakibatkan hambatan pertumbuhan tinggi badan dan akhirnya berdampak buruk pada perkembangan mental dan intelektual individu. Kurang gizi pada masa fase cepat tumbuh otak (dibawah usia 18 bulan) akan bersifat *irreversible*. Artinya kecerdasan anak tersebut tidak bisa lagi berkembang secara optimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sylvi Wafda, dkk (2015) tentang "Usia Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dengan Gangguan Perkembangan Motorik Halus Bayi hasil penelitian menunjukkan uji *chi-square* didapatkan nilai χ2psebesar 14,815 pada df 1 dengan taraf signifikansi

(p) 0,000 bahwa ada hubungan antara pemberian MP-ASI pada bayi sebelum usia 6 bulan dengan kejadian gangguan perkembangan motorik halus bayi.

Menurut asumsi peneliti tentang pemberian MP-ASI dengan pertumbuhan bayi makanan atau minuman yang diberikan ibu untuk memperoleh pertumbuhan yang seimbang yang diberikan pada bayi mengandung nurtrisi zat gizi untuk meperoleh pertumbuhan yang sesuai dan optimal, dan ada juga faktor- faktor lain yang dapat menggangu pertumbuhan bayi seperti faktor dalam, faktor luar.

4.3.2. Hubungan Pemberian MP- ASI dengan perkembangan Pada Bayi Umur 7-12 bulan di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh Tahun 2018

Makanan pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. MP-ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya sesuai dengan kemampuan bayi.

Perkembangan merupakan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian.Pada bayi perkembangan personal sosial lebih tinggi sulit diketahui, hal ini disebabkan oleh perhatian bayi yang mudah teralihkan. Interaksi sosial akan timbul pertama saat anak di rumah, karena rumah merupakan tempat pertama anak berinteraksi dengan ibu. Salah satu alat untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan pada bayi adalah dengan menggunakan KPSP (kuesioner pra skrining perkembangan).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sylvi Wafda, dkk (2015) tentang "Usia Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dengan Gangguan Perkembangan Motorik Halus Bayi hasil penelitian menunjukkan uji *chi-square* didapatkan nilai χ2psebesar 14,815 pada df 1 dengan taraf signifikansi (p) 0,000 bahwa ada hubungan antara pemberian MP-ASI pada bayi sebelum usia 6 bulan dengan kejadian gangguan perkembangan motorik halus bayi.

Asumsi peneliti tentang pemberian MP-ASI dengan perkembangan bayi. Sesuai dikarenakan pemberian MP-ASI dapat memberikan nutrisi utuk proses perkembangan nya baik secara motorik halus dan motorik kasar, bahasa dan kemandirian nya. Perkembangan bayu juga tidak dipengaruhi oleh MP-ASI, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan seperti faktor dalam dan faktor luar dan stimulasi.

4.3.3. Hubungan pemberian MP-ASI dengan Tumbuh kembang Pada Bayi Umur 7-12 di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh Tahun 2018

Berdasarkan tabulasi silang pada tabel 4.9 dapat diketahui dari 56 responden, pertumbuhan bayi dengan tidak sesuai usia sebanyak 22 bayi (39,3%), pemberian MP-ASI dengan pertumbuhan bayi tidak sesuai sebagian besar sebanyak 13 bayi (23,2%), sebagian kecil pemberian MP-ASI dengan petumbuhan bayi sesuai sebanyak 9 bayi (16,1%). Pemberian MP-ASI pertumbuhan bayi dengan sesuai usia berjumlah 34 bayi (60,7%). Sebagian pemberian MP-ASI besar dengan pertumbuhan bayi sesuai sebanyak 26 bayi (46,4%), sebagian kecil pemberian MP-ASI dengan pertumbuhan bayi tidaksesuai yang tidak sesuai sebanyak 8 bayi (14,3%).Berdasarkan tabulasi silang pada tabel 4.10 dapat diketahui dari 56 responden, pemberian MP-ASI dengan

perkembangan bayi denga tidak sesuai usia berjumlah 22 bayi (39,3%), sebagian besar perkembangan yang sesuai sebanyak 8 bayi (14,3%), sebagian kecil perkembangan bayi meragukan dan menyimpang yaitu masing-masing sebanyak 7 bayi (12,5%). Pemberian MP-ASI dengan perkembangan bayi dengaan sesuai usia berjumlah 34(60,7%), sebagian besar pemberian MP-ASI dengan perkembangan bayi sesuai sebanyak 26 (46,4%), meragukan sebanyak6 bayi (10,7%) dan sebagian kecil perkembangan bayi yang menyimpang sebanyak 2 bayi (3,6 %).

Pemberian MP-ASI secara segnifikan berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembngan bayi. Selanjutnyan kurang baiknya MP-ASI pada bayi, bayi berpeluang lebih besar mengalami gangguan pertumbuhan sebesar 6,5 kali dibandingkan bayi yang mendapatkan MP-ASI secara cukup.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Septiana, yang menunjukan pola pemberian makan pendamping ASI yang dilihat dari tingkat konsumsi energi mempunyai hubungan bermakna dengan status gizi balita usia 6 sampai 24 bulan, berarti tingkat konsumsi zat gizi yang mengandung sumber energi dapat meningkatkan status gizi anak balita. Hasil studi lain juga menunjukan bahwa pemberian MP-ASI yang kurang baik berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak sebesar 3,6 kali dibandingkan anak yang mendapatkan MP-ASI yang baik, dan hal tersebut sangat bermakna(9). Makanan pendamping ASI merupakan makanan yang dibutuhkan oleh bayi yang dapat meningkatkan nilai gizi pada tubuh bayi tersebut. Bayi diatas 6 bulan sudah dapat diberikan makanan tambahan. Hal ini dianjurkan agar gizi dalam tubuh bayi mencukupi sehingga

dapat mempengaruhi tumbuh kembang yang baik. Dimana apabila pemberian makanan pendamping ASI diberikan dengan baik maka kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan bayi akan lebih baik ataupun normal.

Asumsi peneliti tentang Pemberian MP-ASI berhubungan dengan pertumbuhandan perkembangan bayi. Pemberian MP-ASI yang tidak memenuhi zat- gizi yang tidak sesuai berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan.Makanan pendamping ASI diberikan dengan baik maka kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan bayi akan lebih baik ataupun normal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian yang berjudul hubungan pemberian MP-ASI dengan Tumbuh Kembang Pada Bayi umur 7-12 bulan di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh Tahun 2018**.**

1. Pemberian MP-ASIpada bayi umur 7-12 bulan di Puskesmas Baiturrahman sebagian besar dengan kategori sesuai usia yaitu sebanyak 34 bayi (60,7%).
2. Pemberian MP-ASI dengan pertumbuhan bayi umur 7-12 bulan di Puskesmas Baiturrahman sebagian besar pertumbuhan bayi sesuai yaitu sebanyak 35 bayi (62,5%)
3. Pemberian MP-ASI dengan perkembangan bayiumur 7-12 bulan di Puskesmas Baiturrahman sebagian besar perkembangan bayi sesuai yaitu sebanyak 34 orang (60,7%).
4. Ada hubungan antara pemberian MP-ASI denganpertumbuhan bayi dipuskesmas Baiturrahman Dengan hasil *chi square 0,016 <α=0,05.*
5. Ada hubungan antara pemberian MP-ASI dengan perkembangan bayi dipuskesmas Baiturrahman Dengan hasil *chi square 0,006 <α=0,05.*

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi Responden

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ibu bayi terutama pentingnya pemberian MP-ASI dengan tumbuh kembang bayi.

2. Bagi Instansi Pendidikan

   Diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan kampus tentang hubungan pemberian MP ASI dengan tumbuh kembang pada bayi umur 7-12 bulandan sebagai perbanding bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Petugas Puskesmas

   Diharapkan agar hasil penelitian dapat dijadikan sumber informasi atau masukan tentang hubungan pemberian MP ASI dengan tumbuh kembang pada bayi umur 7-12 bulan di tempat penelitian

4. Bagi Peneliti

   Dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan peneliti khususnya tentang pemberian MP-ASI terhadap bayi.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dalam hal hubungan pemberian MP ASI dengan tumbuh kembang pada bayi umur 7-12 bulan di tempat penelitian.